PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PADA PROGRAM PNM MEKAAR DI JORONG KOTO BARU KENAGARIAN AIR DINGIN KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Oleh

WIWI GUSMITA

17005104

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PADA PROGRAM PNM MEKAAR DIJORONG KOTO BARU KENAGARIAN AIR DINGIN KEC. LEMBAH GUMANTI KAB. SOLOK

Nama : Wiwi Gusmita
Nim/Bp : 17005104 / 2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2022

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Ismaniar M.Pd
NIP 19760623 200501 2 002

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Prof. Dr. Solfema, M.Pd
NIP 19581212 198503 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan didepan Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul	: Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Pada Program PNM Mekaar di Jorong Koto Baru Kenagarian Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok
Nama	: Wiwi Gusmita
Nim / BP	: 17005104 / 2017
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Februari 2022

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Solfema M.Pd	1.
2. Anggota	: Dr. Ismaniar M.Pd	2.
3. Anggota	: Dr. Setiawati M.Si	3.

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Wiwi Gusmita

Nim/BP : 17005104 / 2017

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Persespi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Pada Program PNM Mekaar *(Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera)* Di Jorong Koto Baru Kenagarian Air Dingin Kec. Lembah Gumanti

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannnya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan oranglain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilimiah yang lazim. Apabila kemudian hari ditemukan kesamaan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terimakasih.

Padang, 25 Januari 2022

Saya Yang Menyatakan

Wiwi Gusmita

Nim 17005104

ABSTRAK

Wiwi Gusmita. 2022. Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Pada Program PNM Mekaar Di Jorong Kotobaru Kenagarian Air Dingin Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembang dengan pesatnya program pemberdayaan perempuan dijorong Kotobaru Kenagarian Air Dingin melalui program PNM Mekaar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan pada program pnm mekaar yang dilihat dari tiga indikator yaitu pengelolaan keuangan, ketepatan waktu, aturan peminjaman

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 130 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 25% dari populasi yaitu 33 orang dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedamgkan analisi data menggunakan rumus persentase

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan pada program pnm mekaar yang dilihat dari (a) pengelolaan keuangan (b) ketepatan waktu (c) aturan peminjaman, hasil yang didapat menunjukkan sutuju. Hal ini berarti pemberdayaan masyarakat melalui PNM Mekaar ini sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : persepsi masyarakat, pemberdayaan perempuaan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Tiada kata lain yang pantas mengawali rampungnya perjuangan penulis hingga saat ini melainkan ucapan puji dan syukur Alhamdulillahirabbil 'alamiin atas karunia Allah SWT. Kehadiran-Nya membuat pundak ini tetap tegar meski diterpa duka yang silih berganti, atas kuasa-Nya tiap butir peluh kini telah terobati, dan tiap doa yang disampaikan pun tidak henti-hentinya membawa berbagai nikmat yang dapat dirasakan. Terkhusus untuk nikmat waktu yang telah Ia berikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Pada Program PNM Mekaar *(Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera)* di Jorong Koto Baru Kenagarian Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok" sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak pelajaran, latihan mental dan kesabaran, serta semangat untuk berpacu dengan waktu, serta dukungan dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah sekaligus dosen penguji
3. Bapak Alim Harun Pamungas, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.
4. Ibuk Dr. Setiawati M.Si. selaku Kepala Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang sekaligus dosen pembimbing akademik dan dosen penguji

5. Ibu Prof. Dr. Solfema, M. Pd selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, masukan, dan meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dari awal pembuatan hingga terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan ibu
6. Semua Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian studi sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
7. Teristimewa untuk abak dan ibu, yang telah mencurahkan kasih sayang, mengayomi, mengasuh, mendidik dan mendoakan disetiap sholat pagi dan petang.
8. Kepada semua teman-teman PLS angkatan 17, serta untuk teman-teman sepembimbing yang sama-sama berjuang, serta telah memberikan jawaban atas setiap tanya, kritik dan saran dikala terdapat kekurangan, dan support disaat semangat mulai down selama proses pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu disini. Semoga Allah membalas segala bantuan dengan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya.

semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan, karena penulis pun memiliki keterbatasan baik dari kemampuan maupun dari pengetahuan. Meskipun demikian, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Padang, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 10
G. Definisi Operasional 11
BAB II KAJIAN TEORI 14
A. Kajian Pustaka 14
1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah 14
2. Pemberdayaan Perempuan 16
3. Persepsi Masyarakat 26
4. Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan pemberdayaan Perempuan Pada Program PNM Mekaar Di Jorong Koto Baru Kenagarian Air Dingin. 31
5. PT PNM MEKAAR 34
B. Penelitian yang relevan 36
C. Kerangka konseptual 37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 39
A. Jenis Penelitian 39
B. Populasi Dan Sampel 39
D. Jenis data dan sumber data 40

E. Instrumen Penelitian 41
F. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data 42
G. Teknik Dan Analisis Data 43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 45
A. Hasil Penelitian 45
B. Pembahasan 52
BAB V PENUTUP 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran 63
DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN 67

DAFTAR TABEL

table 1. Skala Kategori Penilaian 44

Table 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Anggota Pnm Mekaar Tentang Pengelolaankeuangan Bagi Nasabah Di PNM Mekaar Jorong Koto Baru 46

Table 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Anggota Pnm Mekaar Tentang Ketepatan Waktu Bagi Nasabah Di Pnm Mekaar Jorong Koto Baru Kenagarian Air Dingin 48

Table 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Anggota PNM Mekaar Tentang Aturan Pinjaman Bagi Nasabah di PNM Mekaar Jorong Koto Baru Kenagarian Air Dingin 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Tentang Pengelolaan Keuangan..... 47

Gambar 2. Diagram Tentang Ketepatan Waktu 49

Gambar 3. Diagram Tentang Aturan Peminjaman 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi – Kisi Instrumen Uji Coba 68
Lampiran 2 Instrumen Angket Uji Coba..... 71
Lampiran 3 Uji Coba Angket 74
Lampiran 4 Hasil Uji Coba Validitas Angket 76
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas Angket..... 77
Lampiran 6 Nilai – Nilai Product Moment 78
Lampiran 7 Kisi Kisi Angket Perbaikan..... 79
Lampiran 8 Angket Instrumen Penelitian Perbaikan..... 82
Lampiran 9 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian..... 85
Lampiran 10 Data Hasil Penelitian Pengelolaan Keuangan..... 88
Lampiran 11 Data Hasil Penelitian Ketepatan Waktu..... 89
Lampiran 12 Data Hasil Penelitian Aturan Peminjaman..... 90
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian 91
Lampiran 14 Dokumentasi..... 93

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Luar Sekolah adalah segala bentuk pendidikan yang sistematis dan terorganisir, dilaksanakan di luar sistem persekolahan, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Kamil (2009) dalam (Yuse, Jamaris, & Ismaniar, 2018) menjelaskan bahwa "Pendidikan nonformal dalam proses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, yang didalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, isi program, sarana, dan prasarana, sasaran didik, sumber belajar, serta faktor-faktor yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan nonformal." Melalui pendidikan nonformal warga belajar mampu belajar untuk hidup bersama orang lain terutama dalam membangun rasa kebersamaan dan saling ketergantungan serta kemampuan dalam menganalisis resiko dan menganalisis tantangan masa depan dengan cara cerdas dan damai.

Pendidikan luar sekolah menurut Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 dalam (Nurkholis, 2013) tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan jalur pendidikan yang diperuntukkan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan sekolah dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan luar sekolah merupakan setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi

yang teratur dan terarah diluar sekolah, yang pada dasarnya seseorang akan memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, serta bimbingan atau latiham-latihan yang sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan untuk dapat mengembangkan tingkat keterampilan, tingkah laku warga belajar yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, masyarakat serta negara.

Pendidikan Luar Sekolah merupakan setiap kegiatan yang dilakukan di luar jalur pendidikan formal dimana terdapat proses belajar sehingga seseorang yang menjadi peserta belajar akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan bimbingan sehingga dapat tercapai tujuan belajarnya.

Sudjana (2004) mengungkapkan, pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan yang terselenggara diluar pendidikan formal yang merupakan kegiatan membelajarkan yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya agar nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa dan negara. Dari pengertian ini pada prinsipnya menuju suatu wawasan mengenai pendidikan non formal merupakan setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur serta terarah diluar pendidikan formal, agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, pengetahuan penalaran, keterampilan sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat serta bangsa dan dan negara. Pendidikan luar sekolah memiliki beberapa program diantaranya program paud, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kursus dan pelatihan, pengembangan budaya baca dan pembinaan

perpusatakaan, pemberdayaan kelembagaan PNFI, pendidikan pemberdayaan perempuan.

Pendidikan luar sekolah tentu memiliki keterkaitan dengan program pemberdayaan, salah satunya adalah pemberdayaan perempuan . dikarenakan dalam suatu program pemberdayaan yang dilakukan tidak selalu berpatokan pada mengembangan pengetahuan, keterampilan, maupun sarana dan prasarana, suatu program pemberdayaan perempuan agar pelaksanaan terlaksana dengan baik serta dapat mencapai tujuan, maka harus mempunyai suatu fondasi kuat, yang harus dimiliki oleh masyarakat sasaran. Hal ini tentu sangat terkait dengan kajian pendidikan luar sekolah menyangkut pendekatan maupun metode yang biasanya sasaran dari pemberdayaan ini adalah orang dewasa begitu juga pada program pemberdayaan perempuan. Terlebih lagi dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan, langkah kerja yang diambil pun tidak jauh dari kajian pendidikan luar sekolah, mulai dari penjaringan data melalui identifikasi kebutuhan, penyusunan program yang berorientasi pada tujuan, hingga mobilisasi dan penciptaan iklim pada masyarakat sasaran yang tentu saja hal tersebut menjadi ranah pendidikan luar sekolah sebagai fondasi utama dalam pembentukan perempuan yang berdaya. Yaitu melalui program pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya yang dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan kaum wanita. Dalam kehidupan bermasyarakat selain sebagai makhluk individu wanita juga merupakan sebagai makhluk sosial. Hal ini berarti wanita juga berhak untuk menunjukkan eksistensinya didalam masyarakat,

sehubung dengan hal itu maka untuk beberapa hal wanita dibebaskan bergerak didalam masyarakat, karena pada kenyataannya wanita lebih paham akan dirinya dan menyadari bahwa dirinya juga mampu untuk bekerja dalam hal membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga Menurut sajogyo (1983) keikutsertaan perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan kehidupan rumah tangga serta memajukan daerah adalah merupakan suatu wujud nyata dari perannya secara dinamis dan status perempuan dalam suatu sistem sosial tempat perempuan itu berada.

Pemberdayaan perempuan tidak hanya dibidang sosial, politik, pendidikan dan budaya tapi juga dibidang ekonomi, Keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja berpengaruh sangat besar untuk kesejahteraan keluarga. Khususnya dibidang ekonomi, wanita ikut bekerja tidak lain karena pendapatan laki-laki tidak mencukupi untuk kehidupan sehari-hari. Apalagi dengan keadaan lingkungan yang tidak menguntungkan. Keadaan demikianlah yang membuat perempuan memiliki peranan ganda yaitu peranan domestik seperti mengurus rumah tangga dan peranan publik untuk bekerja diluar rumah. Pada dasarnya perempuan yang tinggal diwilayah pedesaan dengan taraf perekonomian rendah. menurut loekman dalam Peran ganda tidak bisa dikatakan sebagai sesuatu hal yang asing lagi bagi perempuan-perempuan golongan ini, sejak kecil mereka sudah dilatih untuk bekerja, mereka tidak bisa bermain layaknya remaja-remaja seusia mereka karena mereka sudah berperan dan sudah diberi kewajiban untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Salah satu bentuk pekerjaan yang bisa dilakukan oleh perempuan yaitu bisa dengan membangun usaha dirumah namun tidak semua perempuan bisa membangun usaha

disebabkan karena kekurangan biaya, untuk mengatasi permasalahan ini pemerintah memberikan solusi dengan memberikan pinjaman tanpa jaminan kepada para perempuan melalui PT Permodalan Nasional Madani (Persero).

PT PNM ini bertujuan untuk mensejahterakan serta membimbing masyarakat agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Program PNM ini bisa diikuti oleh semua masyarakat yang lebih difokus kan pada kalangan perempuan yang memiliki usaha mikro atau yang akan memulai usaha mikro melalui layanan yang berbasis kelompok yang dinamai dengan sistem kelompok tanggung renteng. Kelompok ini ini diharapkan dapat menjembatani masalah-masalah terhadap pembiayaan perempuan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mikronya yang akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Program PT PNM ini merupakan suatu wadah yang berperan untuk dapat menjembatani masalah-masalah terhadap pembiayaan perempuan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mikronya yang akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program ini bergerak di peminjaman modal bagi para perempuan prasejahtera.

Peminjaman modal di PNM Mekaar di Jorong Kotobaru Kenagarian Air Dingin sudah lazim dilakukan oleh masyarakat setempat. Kita dapat dengan mudah menjumpai pengusaha UMKM di Jorong Kotobaru seperti warung sembako, warung makanan, mengolah lahan pertanian. Masyarakat lebih khususnya ibu-ibu prasejahtera disana melakukan pembiayaan dikarenakan banyaknya pengeluaran yang

dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk modal usaha, sehingga banyak masyarakat di Jorong Kotobaru yang memilih berwirausaha dengan meminjam modal kepada PNM Mekaar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 Mei 2021 dengan ibu Dira selaku petugas dari PNM Mekaar ini beliau mengatakan jika saat ini PNM Mekaar sudah berkembang pesat di Jorong Kotobaru, ini dibuktikan dengan pengembalian pinjaman yang tepat waktu, nasabah sudah mampu membuka usaha sendiri, dan juga beliau mengatakan jika nasabah di Jorong Kotobaru ini selalu datang tepat waktu saat ada pertemuan mingguan. begitu juga menurut salah satu nasabah ibu Ramina beliau mengatakan sangat terbantu dengan adanya pinjaman dari PNM Mekaar ini beliau sudah mampu untuk membuka usaha sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada nasabah PNM Mekaar ibu Jusmawarni di Jorong Kotobaru Kenagarian Air Dingin. mengenai pengelolaan keuangan di dapatkan bahwasanya pengelolaan keuangan disini sudah terkelola dengan baik, mereka mengatakan jika sebelum pendanaan ini cair mereka sudah diberikan pelatihan-pelatihan agar penggunaan pinjaman ini sesuai dengan tujuan program ini, para nasabah yang meminjam uang disini sudah menggunakan pinjaman ini untuk membuka usaha.

Menurut ibu Ranti salah satu nasabah di Pnm Mekaar ini, Pertemuan kelompok mingguan wajib dilaksanakan satu kali dalam seminggu sebagai kegiatan untuk membayar anngsuran mingguan dan pembinaan usaha. Dalam pertemuan ini

setiap anggota kelompok atau nasabah diwajibkan hadir dan tidak boleh ada yang izin serta datang terlambat hal ini berarti ketepatan waktu di program ini memang sangat diperhatikan hal ini bertujuan agar setiap pertemuan bisa berjalan maksimal sehingganya setiap informasi yang akan diberikan bisa disampaikan dengan maksimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan petugas nasabah yaitu ibu dira beliau mengatakan aturan peminjaman di PNM Mekaar terdapat beberapa aturan peminjaman yang harus diikuti oleh setiap nasabah, mereka harus melakukan pinjaman secara bertahap, pembayaran tidak boleh terlambat, pinjaman ini hanya diberikan untuk mereka yang memiliki usaha, dan harus bertanggung jawab bersama dalam satu kelompok. Aturan ini berlaku untuk semua nasabah dan bagi mereka yang melanggar mereka tidak bisa lagi melakukan pinjaman untuk tahap selanjutnya.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti menduga bahwa keberhasilan suatu kegiatan pemberdayaan tidak terlepas dari persepsi positive dari masyarakat itu sendiri. Persepsi masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan perempuan melalui program PNM Mekaar dapat dilihat dari pandangan anggota dan realisasi terhadap kegiatan pada program tersebut. pandangan masyarakat itu menunjukkan tidak setuju, kurang setuju, cukup setuju, setuju, sangat setuju. Esier (dalam mulyadi, 2018: 152) menyatakan bahwa “persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu objek yang dilihat berdasarkan situasi, waktu dan tempat dari pandangan tersebut akan melahirkan suatu perbuatan atau tindakan yang merupakan manifestasi dari penilaian yang diberikan terhadap sesuatu”. Dalam hal ini indikator persepsi masyarakat

terhadap pemberdayaan perempuan pada program PNM Mekaar di jorong koto baru kenagarian air dingin kec. Lembah gumanti kab. solok akan diukur melalui aspek : 1. Pengelolaan keuangan 2. Ketepatan waktu 3. Aturan peminjaman.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa jika persepsi masyarakat berubah terhadap suatu program yang sedang mereka lakukan, maka nantinya akan berdampak baik bagi mereka dan juga pemerintah, oleh karena itu diperlukannya sebuah penyadaran kepada perempuan-perempuan tersebut baik penyadaran dari PT PNM itu sendiri melalui pelatihan-pelatihan ataupun melalui kegiatan-kegiatan positif dari masyarakat itu sendiri. dan dengan diketahui nya persepsi masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan ini maka bisa dilakukan evaluasi kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang persepsi masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan pada program PT PNM Mekaar

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi seperti :

1. Pengelolaan keuangan sudah terkelola dengan baik
2. Petugas dan nasabah sudah datang tepat waktU
3. Aturan peminjaman sudah bisa diterima dengan baik oleh masyarakat

C. Batasan masalah

Supaya memperoleh gambaran yang jelas terkait masalah yang akan diteliti, dan agar tidak terjadinya perluasan masalah penelitian, serta dikarenakan

keterbatasan waktu, tenaga, dana dan lain sebagainya untuk itu penelitian ini dibatasasi pada: “Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan pada Program PNM MEKAAR di Jorong Koto Baru Kenagarian Air Dingin”.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah diatas, maka masalah pada penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang telah dipinjamkan.
2. Bagaimana persepsi masyarakat tentang keharusan datang tepat waktu
3. Bagaimana persepsi masyarakat tentang aturan peminjaman yang diberlakukan

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah dibatasi dan dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pengelolaan keuangan di PNM Mekaar
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang ketepatan waktu
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang aturan peminjaman yang diharuskan bertahap

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Diharapkan melalui penelitian ini, peneliti bisa mengambil manfaat seperti untuk dapat menambah pengetahuan dalam memahami serta menjelaskan secara kritis dan komprehensif tentang pemberdayaan perempuan

b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis terkait dengan hal-hal yang berhubungan langsung dengan pemberdayaan perempuan. Agar dapat bermanfaat saat bekerja nantinya untuk mencapai SDM yang produktif.

2. Secara Praktis

a. Bagi PNM Mekaar

Untuk PNM Mekaar, peneliti berharap hasil dari penelitian dapat berguna dan bermanfaat serta masukan bagi PNM Mekaar untuk kedepannya terkait dengan memberikan pinjaman bagi nasabah.

b. Bagi masyarakat / pembaca

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini berguna sebagai wadah bagi masyarakat/pembaca untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat pada pendidikan non formal. Dan juga sebagai bahan referensi lebih lanjut terkait dengan hal pemberdayaan perempuan.

G. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan hasil serta pemahaman yang sama, untuk itu peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting yaitu:

1. Persepsi Masyarakat

a. Persepsi

Esier (dalam Maryadi, 2018) menyatakan "persepsi diartikan sebagai sebuah pandangan seseorang terhadap sesuatu objek yang dilihat berdasarkan tempat, waktu, dan situasi. dari pandangan tersebut akan melahirkan suatu perbuatan atau tindakan yang merupakan manifestasi dari penilaian yang diberikan terhadap sesuatu". Dengan demikian, pandangan eiser terhadap tentang persepsi ini dapat pula diartikan sebagai gambaran atau pendapat dan tanggapan dari seseorang tentang sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pengalaman.

b. Persepsi Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Suwari & Anton (2020) masyarakat berarti sejumlah manusia dalam arti seluas-luas nya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Jadi dapat dimaknai masyarakat adalah makhluk hidup yang hidup dalam suatu lingkungan yang sama, yang memiliki hubungan erat, serta memiliki kesamaan adat istiadat, tradisi hukum dan lain sebagainya.

Penelitian ini merupakan penelitian satu variabel yaitu persepsi masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan pada program PNM Mekaar. Persepsi masyarakat merupakan suatu analisis atau suatu pemahaman lingkungan

terhadap himpunan dari individu yang saling berinteraksi karena mereka mempunyai kesamaan dalam suatu tempat seperti tata cara kehidupan, kebudayaan, norma-norma, prosedur-prosedur, dan lainnya yang merupakan kebutuhan bersama. Persepi masyarakat akan menimbulkan penilaian-penilaian pada perilaku, sikap serta kelakukan individu dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pemberdayaan perempuan

Aritonang menyebutkan, pemberdayaan perempuan merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan kemampuan pada perempuan untuk mengembangkan hal-hal yang ada dalam dirinya seperti pengetahuan dan keterampilan untuk mendapatkan akses dan penguasaan seperti mampu mengambil keputusan sumber dan struktur untuk jalur yang menunjang. Dalam penelitian ini pemberdayaan perempuan yang dimaksudkan adalah program ini mensejahterakan para perempuan agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik, mempunyai usaha sendiri dan tidak bergantung kepada orang serta kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi.

3. PT PNM Mekaar

Menurut Zahida & nailin (2020) PNM Mekaar ini adalah suatu pembiayaan atau peminjaman modal yang ditujukan kepada masyarakat khususnya pada perempuan-perempuan atau ibu-ibu yang tidak memiliki modal untuk membuka usaha. bertujuan untuk mensejahterakan perempuan-perempuan yang ingin memiliki usaha mikro atau yang ingin melanjutkan usaha mikronya. PT PNM Mekaar merupakan bagian dari unit bisnis yang bergerak dibidang

pemberian jasa tanpa jaminan apapun dan pengembalian uang dilakukan secara mingguan menggunakan sistem tanggung rentenir.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah

a. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penunjang kehidupan yang secara terus-menerus mengalami perubahan, sehingga menuntut kita untuk lebih berperan aktif lagi dalam mengembangkan kompetensi, keterampilan yang dimiliki. Dalam pendidikan kita tidak bisa terlepas dari peran seorang pendidik. Seorang pendidik harus mampu memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya

Teguh Priwiyanto (2014) mengatakan, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal disekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat

Pendidikan dapat dartikan sebagai suatu kegiatan mengubah pola pikir serta sifat anak didik supaya menjadi manusia dewasa, yang nantinya diharapkan bisa hidup mandiri dilingkungan dia berada. Pendidikan luar sekolah merupakan hal yang tidak hanya penting bagi segenlintir masyarakat tetapi juga sangat diperlukan keberadaannya bagi masyarakat lemah (yang tidak mampu menyekolahkan anaknya kependidikan formal). Dalam upaya pemerataan kesempatan belajar, meningkatkan kualitas hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yaitu mencerdaskan

kehidupan bangsa. Penyelenggaraan kegiataan pendidikan non formal lebih terbuka, tidak terkait, tidak terpusat. Teori pendidikan lainnya sebagaimana diungkapkan oleh Irmawita (2015) menyatakan, pendidikan luar sekolah adalah obat mujarab bagi seluruh penyakit pendidikan masyarakat". Sebagai alternatif di luar pendidikan formal, pendidikan non formal tumbuh dan berkembang dalam melayani masyarakat.

Coombs dalam (Kamil, 2010) menyatakan pendidikan luar sekolah yaitu setiap kegiatan pendidikan sistematis serta terorganisir , diluar pendidikan formal yang dilakukan secara mandiri serta juga merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas, yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk melayani warga belajar tertentu didalam pencapaian tujuan belajarnya. Menurut kindervatter (1979) dalam (Sutisna, 2013) Pendidikan nonformal merupakan salah satu alternatif yang mampu melakukan proses pemberdayaan, melalui berbagai program pendidikan masyarakat yang dapat menjembatani perempuan dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan kemandirian. Menurut (Marissa, Sunarti, & Bartin, 2021) Pendidikan nonformal merupakan proses belajar yang terjadi secara terorganisir diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan suatu keterampilan (soft skill), keahlian, pembinaan, pengetahuan, dan sikap kepada warga belajarnya guna membantu warga belajar akan kebutuhan pendidikan. Pendidikan nonformal tidak melihat batas usia individu yang ingin tetap belajar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semua orang dapat mengikuti pendidikan nonformal seperti anak yang tidak dapat mengikuti pendidikan di jalur formal atau anak-anak yang putus sekolah, orang tua, orang-orang yang buta aksara, dan masyarakat yang ingin meningkatkan keterampilannya.

Ditarik dari pendapat diatas, pendidikan luar sekolah diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan untuk orang-orang yang belum bisa menempuh jalur pendidikan formal, dilaksanakan dengan upaya pendidikan yang tersistem dan tertata dengan baik, dengan tujuan untuk dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik, yang nantinya akan dikembangkan sesuai dengan usia serta kebutuhannya agar peserta didik mampu bersaing dikehidupannya, dimana dalam hal ini peserta didik juga berproses diberikan pembelajaran, sehingganya mendapatkan hak sebagai warga belajar dan tercapainya suatu tujuan pendidikan.

2. Pemberdayaan Perempuan

a. Pemberdayaan Perempuan

Dalam kehidupan, perempuan juga memiliki peranan penting, tetapi karena adanya perbedaan gender perempuan dianggap tidak berdaya, kedudukan perempuan harus dibawah kedudukan laki, maka dengan adanya pemberdayaan perempuan diharapkan bisa menjadikan perempuan lebih mandiri tentu juga harus sesuai dengan norma yang ada.

Menurut Winarno (2009) dalam (Safitri, Wisroni, & Solfema, 2019) menyatakan “norma adalah aturan pedoman bagi manusia dalam berperilaku sebagai perwujudan dari nilai. Pemberdayaan adalah suatu bentuk proses memberdayakan hal-hal yang dirasa masih belum mencapai suatu kehidupan yang diharapkan. Proses penyadaran untuk pembentukan suatu kapasitas yang lebih menyeluruh seperti pada kekuasaan, memutuskan sesuatu dan pengawasan serta transformasi yang akhirnya akan mengarah pada terwujudnya persamaan gender. Dalam pengelolaan lingkungan

pemberdayaan perempuan diharapkan dapat memperlihatkan keajaiban perempuan bahwa perempuan adalah manajer terbaik dalam menangani masalah lingkungan.

Menurut (Palulungan, Lusia, 2017) perempuan juga lebih tahu dan peduli terhadap permasalahan perempuan dan anak, namun perempuan memiliki ruang dan kesempatan yang lebih sedikit untuk berkontribusi pada segmen yang terkait dengan peningkatan kualitas hidup perempaun, anak, dan kelompok marjinal lainnya.

Pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh perempuan terhadap lingkungan merupakan sebuah aset yang harus dikembangkan agar dapat terciptanya sebuah lingkungan yang indah. Maka dari itu, banyak hal bagi perempuan yang bisa dilakukan supaya dapat menjadikan lingkungannya berkualitas, mempunyai keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya, meningkatkan pengetahuan, akhlak dan perbuatan agar menjadi perempuan yang lebih bermutu.

Untuk menjadi perempuan yang berkualitas perempuan tak hanya bekerja keras tetapi juga harus bisa bekerja cerdas ini berarti jika perempuan dilatih unuk mampu menyelesaikan sebuah permasalahan maka semua keluarga juga akan turut bisa melakukannya, karena kaum perempuan akan mengajarkan dan menularkan nya, Pemberdayaan perempuan adalah usaha untuk memberdayakan perempuan atau menjadikan perempuan mampu dan dapat memperoleh akses kontrol terhadap sumber daya ekonomi, politik, sosial, dan budaya. menurut Wahyuni (2018) dalam (Ismaniar & Ilbad, 2021) bahwa proses pemberdayaan itu pada dasarkan mencakup kegiatan pengembangan, memperkuat potensi dan tercapainya kemandirian. Supaya wanita lebih bisa lebih mandiri dalam hal apapun serta untuk dapat menambah rasa percaya

diri agar mampu berperan aktif dan berpartisipasi guna memecahkan masalah pembangunan serta mampu membangun dirinya.

Banyak bukti yang memperlihatkan jika perempuan merupakan sebagai pengelola yang paling baik dalam pengelolaan sebuah lingkungan hidup, apabila wanita aktif maka akan terlihat lingkungan yang indah, lingkungan yang bersih, lingkungan yang teratur dan rapi namun sebaliknya jika lingkungan kurang tertata dengan baik maka yang paling menderita adalah perempuan. Pemberdayaan perempuan memiliki peran yang sangat penting terhadap keberlangsungan hidup rumah tangga, baik yang berkaitan dengan kehidupan dalam keluarga seperti ketersedian hal-hal yang diperlukan dalam rumah tangga, penguatan moral anak, maupun hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi keluarga yang merupakan sebagai hal penunjang yang terpenting yang harus ada untuk agar berlangsungnya kehidupan rumah tangga yang baik.

Saat ini peran perempuan tak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga tapi juga sudah berperan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, tidak dipungkiri bahwa perempuan juga harus memiliki kemampuan agar bisa bersaing didunia kerja, sehingganya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh laki-laki perempuan juga bisa membantu. Hal ini didorong oleh pendapatan laki-laki yang terkadang tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari sehingga para perempuan harus mengambil peran untuk bisa menstabilkan ekonomi keluarga. Namun sebagai perempuan, harus mendapat perhatian lebih agar penghasilan yang didapat sesuai dengan keinginan dan juga agar meningkatnya partisipasi perempuan melalui proses pembangunan sosial ekonomi.

Perempuan juga berperan penting dalam Pemenuhan ekonomi keluarga ini berarti bahwa wanita juga terlibat dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam hal ini, perempuan sudah hampir setara dengan laki-laki salah satunya adalah dengan adanya wirausaha untuk perempuan di daerah-daerah pedesaan. Dipedesaan untuk menjalankan aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sehar-hari perempuan memiliki keterbatasan, keterbatsan tersebut berupa: rendahnya pendidikan, pengetahuan, kemampuan, serta sedikitnya lapangan kerja dan keterbatasan yang terkait dengan hal dalam kehidupan berkeluarga dengan adanya pemberdayaan perempuan, perempuan bisa meningkatkan kualitasnya.

Pemberdayaan merupakan kegiatan memberdayakan suatu kelompok yang tidak mampu untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya hal ini juga tidak terlepas dari memberdayakan masyarakat miskin. Sesuai tujuannya, pemberdayaan diharapkan mampu mengubah keadaan yang ingin diubah sehingga nya menunjukkan hasil yang ingin dicapai, masyarakat yang berdaya, mereka akan memiliki kekuasaan, kemampuan, keterampilan untuk menjadikan kehidupan mereka agar lebih baik, mereka mmapu memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri, serta tidaj ketergantungan dengan orang lain, dan mampu beradaptasi serta bersaing dengan lingkungan sekitarnya. Singkatnya pemberdayaan dimaknai sebagai motivasi atau dorongan yang diberikan kepada masyarakat dengan tujuan mereka mampu untuk mengembangkan potensinya dan berdaya serta mandiri dalam memenuhi kebutuhan diri sendiri, ataupun keluarganya.

Aritonang (2010) menyebutkan, pemberdayaan perempuan merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan kemampuan pada perempuan untuk mengembangkan hal-

hal yang ada dalam dirinya seperti pengetahuan dan keterampilan untuk mendapatkan akses dan penguasaan seperti mampu mengambil keputusan sumber dan struktur untuk jalur yang menunjang. Berbicara tentang wanita kita tidak bisa terlepas dari aturan dan ketentuan-ketentuan yang membedakan identitas sosial antara laki-laki dan wanita, dan juga kewajiban antara laki-laki dan wanita baik yang terkait dengan ekonomi, politik, sosial dan budaya serta dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan berbangsa. Pemberdayaan perempuan bisa dilakukan melalui sebuah penyadaran. Perempuan diharapkan dapat menganalisis secara kritis situasi yang terjadi dalam masyarakat dan juga dapat memahami kehidupan sosial serta peran gender Dengan cara membekali perempuan dengan pengetahuan-pengetahuan serta informasi-informasi pada proses penyadaran, memberikan pendidikan, pelatihan, motivasi agar perempuan lebih mengenal jati dirinya, agar bisa mengambil keputusan dalam hal apapun yang diperlukan, dan percaya diri , mampu menyatakan diri, memimpin, memperbaiki keadaannya untuk mendapat suatu keadilan sesuai dengan nilai kemanusiaan universal.

Kebijakan-kebijakan pembangunan dalam suatu pemberdayaan perempuan merupakan hal-hal yang sangat diharapkan dengan adanya pemberdayaan perempuan ini, kebijakan ini berupa meningkatkan peran perempuan dalam berbagai bidang pembangunan, meningkatkan strata hidup perempuan, memperhatikan hak-hak perempuan seperti perlindungan dari kekerasan-kekerasan, mengikutsertakan perempuan dalam masyarakat untuk menghindari diskriminasi antara laki-laki dan perempuan serta meningkatkan kapasitas-kapasitas dalam kelembagaan.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan dipengaruhi oleh :

1) faktor internal
    a) kognitif, perempuan harus mempunyai pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka
    b) skill psikomotorik, perempuan harus bisa mengasah keterampilan-keterampilan mereka yang berguna untuk keberlangsungan hidup bermasyarakat
    c) Melatih mental afektif, perempuan harus bisa jadi seseorang yang mandiri dan memiliki potensi kinerja dalam kehidupan bermasyarakat
2) Faktor Eksternal, Suasana lingkungan yang kondusif sebagai upaya untuk pemberdayaan masyarakat yang lebih baik
3) keikutsertaan dari pihak lain, baik swasta maupun perorangan, yang kesempatannya sama untuk perempuan agar dapat menyumbangkan keahlian dan keprofesionalannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yaitu kegiatan memberdayakan suatu golongan yang tidak mampu atau lemah serta miskin dalam masyarakat, sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan itu sendiri yaitu mampu menjadikan masyarakat yang lemah berdaya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya serta sesuai dengan kebutuhan dan usianya, sehingga nya dia mampu hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat tanpa ketertinggalan dan bergantung pada oranglain. Pemberdayaan merujuk pada orang-orang yang rentan dan lemah agar mereka juga memiliki jati diri dan kebebasan ditengah-tengah masyarakat, dan juga mereka dapat mengolah sumber – sumber produktif yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan sehingga

mereka dapat memperoleh serta mewujudkan keinginan yang mereka butuhkan. Pemberdayaan perempuan adalah suatu bentuk penyadaran kepada perempuan agar mendapat kehidupan yang lebih baik dan bisa lebih mandiri tidak bergantung kepada laki-laki dalam hal apapun. Termasuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga, seperti pemenuhan ekonomi, agar kebutuhan rumah tangga tercukupi perempuan juga bisa membantu laki-laki salah satunya dengan mendirikan usaha mikro. Namun sering terjadi karena keterbatasan modal masyarakat tidak bisa melakukan apapun, dalam hal ini pemerintah memberikan solusi pembiayaan dengan peminjaman modal melalaui PT PNM Mekaar.

b. Pemberdayaan Perempuan dalam Pendidikan Luar Sekolah

Anwar dalam (Sutisna, 2013) menyatakan bahwa pemberdayaan sebagai bagian dari pendidikan luar sekolah di indonesia dikembangkan pertama kali nya oleh kinder valtter, memandang bahwa pemberdayaan sebagai proses pemberian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian dan kepekaan warga belajar terhadap pekembangan sosial, ekonomi dan politik, sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat. Secara historis konsep pemberdayaan telah mengalami perkembangan.

Menurut Kementrian Pemberdayaan Perempuan dalam (Aini, 2006) menyatakan bahwa “pemberdayaan perempuan merupakan suatu usaha yang tersistem dan terencana untuk memperoleh kesetaraan dan keadilan gender baik dilingkungan keluarga ataupun masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan perempuan

adalah agar dapat terciptanya suatu keadilan dan kesetaraan gender, terkait dengan perbaikan kualitas (kondisi) serta peranan (posisi) laki laki dan perempuan dalam setiap proses pengambilan keputusan baik dilingkungan keluarga ataupun masyarakat.

Pada prinsipnya pendidikan yang diselenggarakan merupakan sebuah proses yang terencana, terstruktur serta sistematis yang bertujuan agar dapat memberdayakan kemampuan yang dimiliki manusia yang nantinya akan berguna untuk kehidupan masyarakat bangsa dan negara. Setiap individu berhak untuk mendapatkan pendidikan, dengan pendidikan individu dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan agar bisa menjadi individu yang kreatif dan memiliki kepribadian yang baik.

Pemberdayaan adalah sebuah proses untuk membentuk kontribusi serta komitmen yang tinggi yang diharapkan dapat efektif dalam mencapai tujuan yang berkualitas. Dalam proses pembangunan suatu negara pendidikan pemberdayaan perempuan memiliki peranan penting, dikarenakan laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama. Untuk mewujudkan kehidupan perempuan yang berkualitas maka diperlukan beberapa-beberapa rangkaian kegiatan agar dapat mendukung perempuan memiliki peran dan kesempatan yang sama dengan laki-laki, namun hal ini bisa dicapai apabila semua komponen bangsa memberikan menempatkan perempuan sebagai subjek dalam pembangunan.

Kejadian yang bisa kita lihat saat ini, dalam berbagai bidang masih tertinggal jauh, padahal mayoritas penduduk indonesia adalah perempuan, perempuan membutuhkan dukungan yang tinggi agar bisa mengembangkan potensi produktif dan

modal pembangunan namun karena rendahnya dukungan dan keterampilan yang dimiliki oeh perempuan berdampak pada kurangnya kemandirian perempuan baik dalam bidang berwirausaha maupun bidang lainnya jika dibandingkan dengan laki-laki.

Pemberdayaan adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui serangkaian kegiatan dengan memberikan kemampuan untuk mampu berubah atau meningkatkan pengetahuan, sikap , keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya dari permasalahan dan prioritas kebutuhan individu, kelompok, atau masyarakat.

Pendidikan Luar Sekolah tentu memiliki keterkaitan dengan program pemberdayaan, salah satunya adalah pemberdayaan perempuan, dikarenakan dalam suatu program pemberdayaan yang dilakukan tidak selalu berpatokan pada mengembangan pengetahuan, keterampilan, maupun sarana dan prasarana, suatu program pemberdayaan perempuan agar pelaksanaan terlaksana dengan baik serta dapat mencapai tujuan, maka harus mempunyai suatu fondasi kuat, yang harus dimiliki oleh masyarakat sasaran. Hal ini tentu sangat terkait dengan kajian pendidikan luar sekolah menyangkut pendekatan maupun metode yang biasanya sasaran dari pemberdayaan ini adalah orang dewasa begitu juga pada program pemberdayaan perempuan.

Hubungan pendidikan luar sekolah dan pemberdayaan dalam hal ini adalah suatu cara untuk menggali suatu proses belajar kelompok masyarakat dan berlatih secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam pekerjaannya sekarang dan menyiapkan diri untuk peranan dan tanggungjawab yang

akan datang, dengan memaknai belajar mengetahui (learning to know), belajar berbuat (learning to do), belajar hidup bersama (learning to live together), dan belajar menjadi seseorang (learning to be) secara bersamaan dan berkesinambungan. Pendidikan luar sekolah adalah suatu institusi pendidikan yang bergerak dan bekerja di luar sistem persekolahan formal dalam masyarakat.

Organisasi pendidikan luar sekolah harus mampu cair dan luluh dalam Terlebih lagi dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan, langkah kerja yang diambil pun tidak jauh dari kajian pendidikan luar sekolah, mulai dari penjaringan data melalui identifikasi kebutuhan, penyusunan program yang berorientasi pada tujuan, hingga mobilisasi dan penciptaan iklim pada masyarakat sasaran yang tentu saja hal tersebut menjadi ranah pendidikan luar sekolah sebagai fondasi utama dalam pembentukan perempuan yang berdaya. Yaitu melalui program pemberdayaan perempuan.

PNM Mekaar merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan perempuan yang diadakan oleh pemerintah untuk mensejahterakan perempuan prasejahtera agar dapat menjadi perempuan yang mandiri dan dapat membina keluarga. Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga merupakan segala upaya bimbingan dan pembinaan agar keluarga dapat hidup sehat sejahtera, maju dan mandiri. Perempuan prasejahtera diartikan sebagai perempuan yang belum mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.

3. Persepsi Masyarakat

a. Pengertian Persepsi Masyarakat

Di kehidupan sehari-hari kita tidak bisa terlepas dari persepsi masyarakat itu sendiri. Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan dari seseorang terhadap apa yang mereka lihat. Secara bahasa persepsi berasal dari bahasa latin yaitu percipere, yang berarti menerima atau mengambil. Secara etimologis, persepsi berasal dari bahasa inggris perception berasal dari bahasa latin percipere yang berarti menerima atau mengambil.

Rahkmad (2001) dalam (Gusmanti, Aini, & Setiawati, 2020) mengemukakan bahwa persepsi sebagai pengalaman individu tentang objek-objek, peristiwa atau hubungan yang diperolehnya dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan-pesan. Berdasarkan pengalaman tentang suatu objek atau suatu kejadian serta adanya hubungan sehingga didapat informasi dan tafsiran pesan.

Menurut Sarlito W. Sarwono (2009) dalam (Listyana & Hartono, 2015) berpendapat bahwa persepsi merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk menhasilkan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia yang dialami oleh manusia berkaitan dengan penganalisisan, pemilihan, penafsiran masukan informasi dan sensasi yang diterima melalui alat indra. Persepsi merupakan interpretasi unik daru situasi, bukan rekaman situasi. Biasanya kata persepsi digunakan dalam mengutarakan pengalaman dari sebuah peristiwa atau keadaan yang dialami. Maka untuk hal ini persepsi diartikan sebagai proses penggabungan data-data dari indra kita (penglihatan) yang kemudian diterjemahkan oleh tubuh sehingga berkembang

sedemikian rupa sampai akhirnya kita menyadari hal-hal yang ada disekitar kita, termasuk sadar akan diri sendiri.

Menurut Julia (2013) persepsi merupakan proses aktif untuk menciptakan makna dengan cara menyeleksi, menyusun, dan menginterpretasikan manusia, objek, peristiwa, situasi, atau fenomena lainnya. Komunikasi yang efektif tidak hanya mengandalkan rangkaian kata-kata yang bagus, namun lebih dari itu, harus adanya pertimbangan bagaimana sebuah pesan akan dipersepsikan, karena sejatinya suatu persepsi tidak lepas dari pengamatan seseorang terhadap apa yang dipersepsikannya, bagaimana seseorang itu dapat memahami suatu informasi yang diterima dari oranglain yang saling berkomunikasi, bekerjasama atau saling berhubungan. Intinya dalam sebuah komunikasi tidak akan bisa terlepas dari persepsi karena persepsi bisa disebut dengan inti dari komunikasi dikarenakan untuk mendapatkan informasi yang efektif harus adannya persepsi yang akurat. Dengan persepsi kita bisa menentukan pesan mana yang baik untuk kita terima atau tidak, semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, maka nantinya mereka akan lebih cenderung membentuk suatu kelompok dalam masyarakat baik berdasarkan kesamaan budaya ataupun identitas.

Ketika seseorang menerima rangsangan dari luar dan ditangkap oleh alat indra dan organ yang ada dalam tubuh lalu masuk kedalam otak, dan terjadi proses berfikir dan kemudian adanya pemahaman dari sinilah berlangsungnya proses persepsi. persepsi merupakan proses organisme menginterpretasikan serta mengorganisir transisi untuk menghasilkan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, dan juga defenisi dari lahliry (1991) dalam (Shambodo, 2020) tentang persepsi

dimana persespi merupakan proses penafsiran data sensoris, yaitu stimulus yang diterima oleh indra kita

Inti dari sebuah komunikasi adalah persepsi, dimana persepsilah yang menentukan saat kita memilih beberapa hal seperti memilih sebuah pesan dan mengabaikan pesan yang lainnya, jika persepsi kurang akurat, kita tidak mungkin dapat berkomunikasi dengan efektif, jadi persespi merupakan sebuah anggapan seseorang terhadap suatu objek melalui ransangan yang diterima oleh panca indra yang kemudian rangsangan yang diterima tersebut berkembang jadi sebuah pemikiran lalu dipahami sehingganya terjadi sebuah pandangan atau sebuah persepsi terhadap objek atau kejadian yang sedang terjadi yang dipengaruhi oleh sebuah perhatian.

Terdapat beberapa Ciri-ciri dalam sebuah persepsi :

1) Modalitas: merupakan sebuah cara atau penyesuaian alat indra dalam menerima rangsangan dari luar.
2) Dimensi ruang: seperti yang kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari, dimensi ini seperti tinggi rendah, atas bawah, lebar sempit, kuat lemah dan sebagainya.
3) Dimensi waktu: dimensi ini menunjukkan kapan suatu kejadian itu terjadi, dimensi waktu seperti: sekarang besok.
4) Struktur konteks: struktur ini berhubungan dengan segala gejala yang diamati memiliki struktur yang dapat bersatu dengan konteksnya.
5) Dunia penuh arti: dalam mempersepsikan sesuatu kita lebih suka mengamati tentang sesuatu yang ada hubungannya langsung dengan kehidupan kita, atau tentang sesuatu yang ada hubungannya dengan diri kita

Bimo Walgito (2010: 101) menyebutkan syarat-syarat terjadinya sebuah persepsi antara lain:

1) Terdapat hal yang akan dipersepsikan, hal tersebut berupa sesuatu yang bisa datang dari mana saja, kemudian akan membentuk stimulus yang dapat dirasakan oleh alat indra
2) Terdapat alat untuk menerima stimulus yaitu alat indra, yang kemudian akan diteruskan ke otak sebagai bagian dari pusat kesadaran melalui pusat saraf.
3) Terdapat alat untuk menyadari atau mengadakan sebuah persepsi yaitu perhatian, perhatian ini sebagai langkah awal untuk suatu persiapan sebuah persespi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Salah satu faktor yang berpengaruh atas terjadinya persepsi yaitu adanya stimulus, stimulus kemudian diterima oleh panca indra lalu diteruskan ke otak. Atau cara pandang seseorang terhadap suatu objek juga sangat mempengaruhi terjadinya persespi.

Menurut Thoha (2002) dalam (Abdurrahman, 2016) menyebutkan persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi, beberapa hal yang mempengaruhi persepsi:

1) Faktor eksternal, faktor yang dapat dilihat dari hal-hal baru yang familiar serta intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, latar belakang keluarga, pengetahuan dan kebudayaan sekitar, informasi yang diperoleh.
2) Faktor internal, faktor ini berasal dari dalam diri sesesorang seperti proses belajar, rasa, perbuatan, kepribadian, individual, kekhawatiran, pengharapan,

keadaan fisik, kewarasan, moral dan keperluan serta ketertarikan terhadap sesuatu dan motivasi dari dalam diri individu.

Secara umum fatah Syukur: 2006 menyebutkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi:

1) Faktor dari dalam diri Yakni saat seseorang melihat kemudian berusaha untuk menjelaskan apa yang dilihatnya. Hal-hal lain yang juga turut berpengaruh terhadap faktor ini seperti, perilaku, sikap, motif, kepentingan, harapan dan pengalaman.
2) Faktor eksternal, faktor ini menuju ke sasaran persepsi yang dapat berupa, manusia, benda atau kejadian yang mempengaruhi timbulnya persepsi.
3) Faktor situasi yaitu situasi mempunyai peran penting dalam sebuah persepsi dimana dalam suatu persepsi membutuhkan adanya sebuah perhatian.
4) dimana dalam suatu persepsi membutuhkan adanya sebuah perhatian.

Dari uraian pendapat diatas dijelaskan bahwa faktor internal atau faktor individu itu sendiri yang mempengaruhi persepsi yaitu sikap, perilaku, pengalaman, sedangkan dari faktor eksternal meliputi hal-hal yang menjadi sasaran dari apa yang dipresepsikannya itu, seperti orang ataupun lingkungannya. Dari kedua faktor inilah seseorang dapat memberikan presepsi tentang suatu objek yang sama tetapi hasil yang dipersespsikan itu berbeda

Dari penjelasan-penjelasan yang telah dikemukan diatas, penulis menyimpulkan bahwa persepsi merupakan pemikiran-pemikiran serta penilaian dari seseorang melalui pengamatan dilingkungan luar tentang suatu objek yang akhirnya

melahirkan sebuah penafsiran atau tanggapan. Jadi persepsi yang dimaksud pada penelitian ini adalah persepsi yang berasal dari luar yang meliputi objek sasaran dan situasi/lingkungan, persepsi masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan serta aturan-aturan yang berlaku di PNM Mekaar dimana persepsi berlangsung, tentang tanggapan masyarakat dengan keberadaan PNM Mekaar, tentang sistem pembayaran di Mekaar yang tidak boleh terlambat serta pendapat-pendapat masyarakat tentang bagaimana PNM Mekaar sehingga masyarakat lebih tertarik untuk melakukan pinjaman di PNM Mekaar di bandingkan tempat pinjaman yang lain.

4. Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan pemberdayaan Perempuan Pada Program PNM Mekaar Di Jorong Koto Baru Kenagarian Air Dingin.

Persepsi masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan perempuan pada program PNM Mekaar yaitu bagaimana masyarakat memberikan pandangan terhadap kegiatan pemberdayaan perempuan ini. (Suprato, Fuady, & Engkus, 2017) mengatakan bahwa "persepsi adalah proses aktif untuk menciptakan makna dengan cara menyeleksi, menyusun, dan menginterprestasi manusia, objek, peristiwa, situasi, atau fenomena lainnya. Persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, kejadian atau hubungan-hubungan yang didapat dengan menyimpulkan informasi serta tafsiran pesan.

Penelitian yang membahas tentang persepsi masyarakat sangat diperlukan, hal ini dikarenakan dengan mengetahui suatu persepsi tersebut maka akan dapat membantu mencegah bahkan menanggulangi dampak lingkungan hidup yang timbul. Jika timbul persepsi negatif terhadap suatu objek maka orang cenderung akan

bersikap negatif terhadap suatu objek tersebut. sebaliknya jika timbul persepsi positif maka seseorang akan cenderung menerima atau mendukung objek tersebut.

Objek yang dimaksud adalah kegiatan pemberdayaan perempuan melalui program PNM Mekaar, yang mana program ini bertujuan untuk mensejahterakan perempuan-perempuan pra sejahtera. Ingesti (2008:78-79) menyatakan bahwa persepsi masyarakat dan kegiatan pelestarian sumber daya alam mempunyai hubungan yang sangat erat, artinya keberhasilan kegiatan tersebut dipengaruhi oleh tingkat persepi yang dimiliki oleh seseorang". Maka dapat diartikan bahwa semakin baik persepsi yang dimiliki seseorang , maka semakin tinggi dan semakin baik pula keberhasilan yang dicapai dalam melaksanakansuatu kegiatan.

Esier (dalam mulyadi, 2018: 152)menyatakan bahwa "persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu objek yang dilihat berdasarkan situasi, waktu dan tempat dari pandangan tersebut akan melahirkan suatu perbuatan atau tindakan yang merupakan manifestasi dari penilaian yang diberikan terhadap sesuatu". Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat merupakan pandangan awal seseorang terhadap sesuatu, baik itu berupa infomasi maupun sebuah inovasi terbaru pada yang diharapkan nantinya akan membentuk sebuah program pemberdayaan masyarakat yang baik.

Persepsi dalam penelitian ini didefenisikan sebagai pemahaman, pandangan, atau tanggapan masyarakat terhadap keikutsertaan mereka pada program pemberdayaan perempuan. Dalam penelitian ini indikator pemberdayaan perempuan.

a. Pengelolaan keuangan

Menurut Lisa Septia Dewi (2020) Pengelolaan merupakan menata sumber daya agar organisasi terwujud secara produktif Pengelolaan keuangan adalah upaya yang dilakukan oleh sebuah program dalam merancang kegiatan yang berkaitan dengan penyimpanan serta pengendalian dana aset. Pada penelitian ini, untuk program pemberdayaan perempuan yang dilakukan dijorong Koto Baru melalui PT PNM Mekaar dinilai masih kurang melakukan pelatihan kepada nasabahnya hal ini menyebabkan nasabah tidak mengelola keuangan yang dipinjamkan dengan baik.

b. Ketepatan waktu

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas suatu program adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu kehadiran nasabah yang dijadwalkan untuk rapat sehingga suatu program bisa terlaksana dengan maksimal dan informasi yang akan diberikan juga tersampaikan dengan baik tanpa tergesa-gesa. Hendriksen dan Van Breda (2000:145) menyatakan bahwa informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada suatu program. Dikarenakan jika penyampaian suatu berita tepat waktu maka akan didapatkan informasi yang berkualitas.

c. Aturan peminjaman.

Aturan adalah suatu pedoman agar manusia dapat hidup secara tertib dan teratur. Aturan peminjaman merupakan suatu pedoman bagi sebuah program dengan

tujuan agar terbentuknya sebuah program yang berkualitas, pada PNM Mekaar ini menerapkan kebijakan berupa pinjaman dapat dilakukan secara berurutan mulai dari nominal rendah sampai nominal tinggi, aturan ini tidak dapat diganggu gugat, dan setiap nasabah harus mematuhi aturan ini.

5. PT PNM MEKAAR

Perkembangan ekonomi diindonesia dari masa ke masa, termasuk pada krisis ekonomi pada tahun 1997. Hal ini menyadarkan bangsa akan kekuatan sektor usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi serta prospek potensinya dimasa yang akan datang.

Mengingat penting nya permodalan untuk membangkitkan sektor usaha ini, pemerintah mewujudkan melalui PT. PNM yang berdiri tanggal 1 juni 1999, yang merupakan bagian dari BUMN yang mempunyai tugas khusus berupa memberdayakan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) sebagai bagian dari penerapan strategi pemerintah dalam memajukan UMKM, Pemberdayaan ini bertugas melalui jasa pembiayaan dan manajemen khususnya pada kontribusi pada sektor yang real, hal ini dimaksudkan agar dapat menunjang keberlangsungan usaha-usaha yang sedang dijalankan maupun yang akan dijalankan agar terciptanya sebuah lapangan kerja. Menurut Gunaidi (2018) Penyediaan layanan finansial dan non finansial dari PNM, diantaranya adalah PNM bergerak dalam bidang permodalan bagi sektor UMKM terhitung sesuai dengan kelayakan usaha dan prinsip ekonomi pasar. PT PNM ini dalam memberikan layanan kepada nasabahnya menerapkan pendekatan layanan yang berbeda dari layanan perbankan.

PT PNM ini terbagi menjadi dua yaitu PNM Ulamm dan PNM Mekarr, PNM Ulamm merupakan pembiayaan yang ditujukan bagi masyarakat yang membutuhkan modal dalam jumlah yang besar, dan dalam proses peminjamannya menggunakan suatu jaminan, menurut (Sekar Inten Mulyani, 2020) PT Permodalan Nasional Madani (PT PNM) melalui Unit Layanan Modal Mikro (UlaMM) memberikan pelayanan pinjaman modal kepada para pelaku UMKM baik disektor produksi maupun jasa dengan bunga yang terjangkau. sedangkan PNM Mekaar ini adalah suatu pembiayaan atau peminjaman modal yang ditujukan kepada masyarakat khususnya pada perempuan-perempuan atau ibu-ibu yang tidak memiliki modal untuk membuka usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan perempuan-perempuan yang ingin memiliki usaha mikro atau yang ingin melanjutkan usaha mikronya.

PT PNM Mekaar merupakan bagian dari unit bisnis yang bergerak dibidang pemberian jasa pembiayaan dengan jumlah pinjaman mulai dari Rp. 2 juta sampai dengan Rp. 15 juta ke setiap nasabah tanpa jaminan apapun dan pengembalian uang dilakukan secara mingguan menggunakan sistem tanggung rentenir.

Ada beberapa kewajiban yang harus dipatuhi oleh nasabah yaitu:

a. Tidak terlambat dalam menghadiri pertemuan kelompok
b. Selalu membayar angsuran setiap minggu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan
c. Modal yang dipinjamkan digunakan untuk modal usaha
d. Hasil dari usaha yang dilakukan bertujuan untuk kesejahteraan keluarga
e. Apabila ada nasabah dalam kelompok yang tidak membayar angsuran maka itu merupakan tanggung jawab bersama dalam kelompok.

f. Jika terdapat sebuah perselisihan maka akan diselesaikan secara musyawarah dan setiap keputusan yang diambil harus dipatuhi dan diterima.

Peraturan-peraturan yang tertera diatas wajib diikuti dan dipatuhi oleh semua nasabah di PNM Mekaar, jika ada yang melanggar maka akan diberi peringatan hingga diberi sangsi sesuai dengan kesalahan-kesalahannya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan yaitu mengambil kutipan dari hasil penelitian terdahulu yang berhubungan penelitian penulis.

Penelitian yang penulis akan lakukan yaitu mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Program PNM Mekaar *(Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera)* Di Jorong Koto Baru Kenagarian Air Dingin Kec. Lembah Gumanti, Terkait dengan judul penelitian penulis, maka dalam hal ini penulis mengutip beberapa skripsi terdahulu :

Penelitian yang dilakukan oleh suarsi dengan judul skripsi "peran PT. Permodalan nasional madani mekaar syariah terhadap pemberdayaan wanita di duampanua kab. Pinrang (analisis hukum islam)" disini peneliti membahas tentang peran PNM Mekaar syariah terhadap pemberdayaan perempuan. Bedanya dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang bagaimana pendapat-pendapat masyarakat tentang PT Pnm itu sendiri.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh diana kurnia putri dengan judul skripsi "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya

Lampung Timur" disini peneliti membahas tentang proses terlaksananya suatu pemberdayaan bagi kaum perempuan yaitu melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), serta dampak yang ditimbulkan dari adanya program tersebut bagi kehidupan sehari-hari. masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang pemberdayaan perempuan melalui PNM Mekaar. Bagaimana dampak dari PNM Mekaar terhadap masyarakat apakah masyarakat merasa terbantu dengan adanya PNM Mekaar ini.

C. Kerangka Konseptual

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Pemberdayaan perempuan adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilaksanakan oleh kaum perempuan dengan tujuan untuk dapat menambah wawasan, meningkatkan kemampuan atau kekuatan diri supaya dapat menjadi wanita yang berani dan mempunyai kualitas. Adapun agar terlaksananya pemberdayaan perempuan dengan baik dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu tenggang waktu, aturan, kebijakan, adapun kerangka konseptual mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan pada program Pnm Mekaar Di Jorong Kotobaru Kenagarian Air Dingin, dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

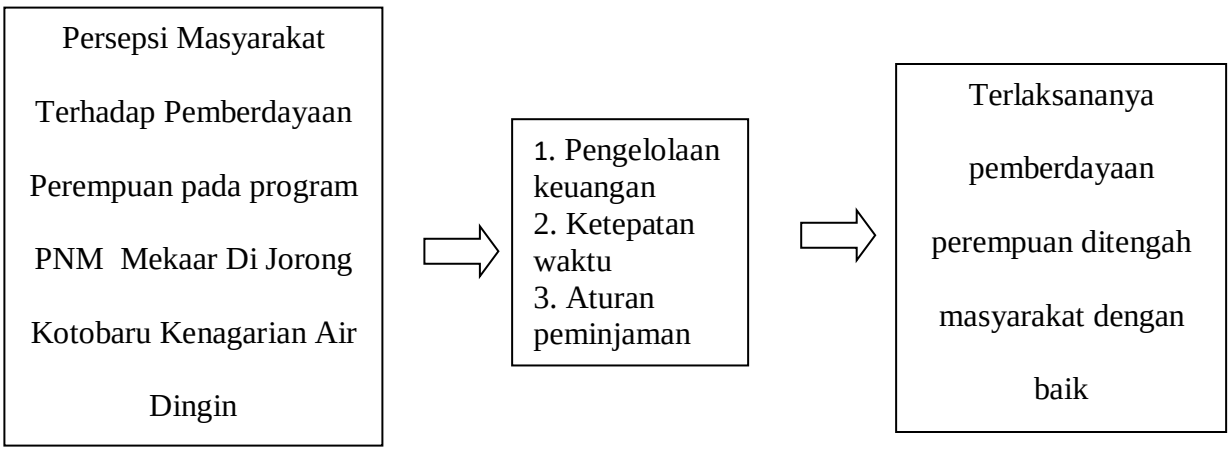

BAB V
PENUTUP

Simpulan penelitian deskriptif tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Program PNM Mekaar Di Jorong Koto Baru Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian dan pembahasan tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Pada Program PNM, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan yang dipinjam kepada masyarakat sudah terkelola dengan baik.pengelolaan keuangan ini memang sudah di siapkan dengan baik, ini dibuktikan dengan jawaban setiap item pernyataan yang diberikan responden penelitian cenderung menjawab setuju.
2. Ketepatan waktu sudah bisa dikatakan baik, kehadiran anggota tepat waktu dan juga petugas nya sudah tepat waktu, hal ini dibuktikan dengan jawaban setiap item pernyataan yang diberikan responden penelitian cenderung menjawab setuju.
3. Ada beberapa aturan yang memang dirasa memberatkan nasabah namun secara keseluruhan aturan peminjaman sudah terkelola dengan baik.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dari hasil yang didapat pengelolaan keuangan sudah baik namun harus lebih ditingkatkan lagi dikarenakan belum semua dari nasabah mampu mengelola keuangan dengan baik
2. Disarankan kepada petugas nasabah lebih mengefisien kan waktu supaya tetap disiplin waktu dikarenakan pada jawaban responden masih terdapat jawaban kurang setuju
3. Disarankan untuk program PNM Mekaar ini suapaya tidak lagi menambah aturan peminjaman dikarenakan aturan yang sudah berlaku belum dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

.

DAFTAR PUSTAKA

‘Aini, W. 2006. Konsep Pendidikan Luar Sekolah. Padang: Pls-Unp

Abdurrahman, H. (2016). *Persepsi Masyarakat Pada Implementasi Perda Nomor 12 Tahun 2008 Bab III Pasal 3 Tentang Ketertiban Sosial (Studi Kasus Pemberian Sumbangan)*. *3*(12), 1–12.

Astariyani, Putu Mertayasa, N. L. G. (2020). *Perjanjian pinjam meminjam uang dengan jaminan handphone yang dilakukan pada counter handphone*. *8*(49), 832–847.

Erwinsyah, A. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*. *4*, 80–94.

Gusmanti, R., Aini, W., & Setiawati. (2020). *Persepsi anggota terhadap fungsi majelis taklim masjid jami’ al -munawarah kenagarian gurun panjang kecamatan bayang kabupaten pesisir selatan. 5*(1), 13–29.

Hayyi, A. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan*.

I'tisoma Billah Zahida & Nalim Nikmatul Maulidiyah. 2020. Strategi Peningkatan Usaha Nasabah Pada Lembaga Keuangan Mikro Melalui Penguatan Capacity Building 1 (1)

Irmawita. 2015. Model Pengelolaan Program dan Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasisi kebutuhan Belajar Masyarakat. disertasi. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang

Ismaniar, & Ilbad, I. (2021). *Peran Pendidikan Non Formal Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Wisata Alam Bukit Teletabis*. *2*(1), 55–63.

Iyus Jayusman, D. (2020). *Studi deskriptif Kuantitatif tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah*. *7*(1), 13–20.

Juli T, Wood. 2013. Komunikasi interpersonal: interaksi keseharian. Jakarta: Salemba Humanika

Kamil, Mustofa. 2012. Model Pendidikan dan Pelatihan. jakarta: PT Rineka Cipta

Listyana, R., & Hartono, Y. (2015). *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap penanggalan jawa Dalam Penetuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa*

Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *5*(1), 118–138.

Marissa, Sunarti, V., & Bartin, T. (2021). *Hubungan Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Nonformal Dengan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Putus Sekolah di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman*. *5*, 1723–1731.

Maryadi. 2018. kepemimpinan Pelayanan Dimensi Baru dalam Kepemimpinan. Makassar: Celebes Media Perkasa

Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya memajukan teknologi*. *1*(1), 24–44.

Palulungan, Lusia, D. (2017). *Memperkuat Perempuan Untuk Keadilan dan Kesetaraan*. makassar: Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia.

Safitri, N., Wisroni, & Solfema. (2019). *Gambaran Kompetensi Kepribadian Instruktur Pada Pembelajaran Menjahit di Panti Sosial harapan kota Padang Panjang*. *6*. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100555

Sekar Inten Mulyani, A. (2020). *Peran PT Permodalan Nasional Madani (PT PNM) Dalam Pembiayaan pelaku usaha agribisnis Di Kota tarakan*. *3*(April), 29–35.

Septia dewi, lisa. 2020. Pengelolaan Pendidikan; Membahas Konsep Dasar Peranan Dan Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. Medan: Guapedia

Shambodo, Y. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang Ugm Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV*. *1*(2).

Solfema. (2021). *statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan luar sekolah* (1st ed.; Kencana, ed.). jakarta: KENCANA.

Suprato, H., Fuady, I., & Engkus. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, *21*(1), 14. Retrieved from https://media.neliti.com/media/publications/123770-ID-none.pdf

Sutisna, A. (2013). *Model Pemberdayaan Perempuan dan Pengarusutamaan Gender Melalui Layanan Pendidikan Masyarakat Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. 470–479.

Suwari Akhmaddhian & Anthon Fathanudien.2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi Di Kabupaten Kuningan) vol 2 2354-5976

Terry G. (2009). Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara

Walgito, Bimo. 2005. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: CV Andi Offset

Widodo. 2018. Metodologi Penelitian Populer dan Praktis. jakarta: Raja GrafindoPersada

Yuse, A. P., Jamaris, & Ismaniar. (2018). *Penerapan Pembelajaran orang dewasa Oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota*. *1*. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199